

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan tujuan penelitian, pengolaan data penelitian dan pembahasan penelitian maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Gambaran pendampingan program dapat dilihat dari langkah-langkah pendampingan, pendekatan pendampingan, bentuk-bentuk pendampingan, dan strategi pendampingan. Pada langkah-langkah pendampingan, pengelola Misykat akan melakukan tahap Identifikasi kebutuhan, Survey daerah sasaran, Sosialisasi, Rekrutmen, Proses Pendampingan. Hal ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa sasaran daerah pembentukan koperasi memenuhi syarat kriteria Misykat dan meminimalisir terjadinya penyalahgunaan dana zakat. Selanjutnya adalah bentuk-bentuk pendampingan yang digunakan Misykat yaitu pendampingan pribadi dan kelompok. Sedangkan pendekatan pendampingan anggota koperasi Misykat yang menggunakan pendekatan ekshortatif, ilmiah, terjun langsung dan kelompok. Semua pendekatan tersebut dilakukan oleh para pendamping yang sangat efektif dalam proses pendampingan. Hal lain yang juga menjadi gambaran pendampingan ialah strategi pendampingan. Strategi pendampingan yang dilakukan dalam program Misykat ini diantaranya motivasi, pelatihan kemampuan, manajemen diri, mobilisasi sumber, pembangunan dan pengembangan jaringan. Strategi pendampingan tersebut sangat menunjang pemberdayaan anggota terutama dalam pengembangan usaha anggota. Capaian perubahan anggota setelah mengikuti proses pendampingan yang kontinyu dan dalam waktu yang cukup lama, terutama majlis Attin sudah terbentuk sejak tahun 2009 dan masih aktif hingga sekarang, manfaat yang dirasakan anggota yang juga menjadi capaian perubahan tersebut terbagi menjadi tiga, perubahan dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dari segi pengetahuan agama yang dulunya pra pendampingan sebagian anggota belum lancar membaca Alquran dan masih banyak kesalahan dalam hukum tajwid lalu saat pendampingan setiap pekan ada sesi membaca Alquran sekaligus mengaplikannya langsung, hal itu membuat anggota semakin lancar membaca Alquran dengan baik dan benar. Lalu perubahan dari segi pengetahuan ekonomi

mereka sudah bisa membuat catatan keuangan usaha mereka untuk menunjang bisnis yang mereka geluti. Sedangkan pengetahuan social mereka menjadi semaki.

Selanjutnya perubahan dari segi sikap. Sebagian kecil anggota yang sebelum pendampingan kurang menutup auratnya dengan sempurna khususnya tidak mengenakan jilbab, kini setelah rutin ikut pendampingan pekanan yang dimana para pendamping akan ada sesi penyampaian materi-materi islam *alhamdulillah* anggota tersebut berhijrah mengenakan jilbab dan sebagian lainnya yang sudah berjilbab lebih menyar'ikan pakaiannya. Selain itu anggota juga merasa mereka lebih bisa memenej hati lebih sabar dan tenang dalam menghadapi masalah keluarga. Sikap tanggung jawab juga terbentuk karena setiap anggota harus konsisten membayar cicilan setiap minggunya sebagai bentuk tanggung jawab. Sikap bekerja sama dalam team sangat terasah ketika anggota membukan *stand bazar*, mereka akan saling tolong menolong untuk menjajakan dagangan yang kemudian kauntungan dinikmati Bersama

Dari segi pengembangan usahapun mereka jauh lebih kreatif dan inovatif dalam usahanya. Selain itu, capaian perubahan dalam hal keterampilan sangat signifikan terutama dalam hal kreatifitas berinovasi dalam bisnis. Misykat cukup sering mengadakan berbagai pelatihan seperti membuat kreatifitas tangan, membuat kue-kue dan lain-lain. Hal ini sangat menambah keterampilan anggota. Setiap pendampingan pekanan juga diharuskan setiap anggota berlatih menjadi MC saat program pendampingan dan berdiskusi berkenaan dengan materi yang disampaikan pendamping. Hal ini juga mengasah keterampilan komunikasi lisan anggota untuk lebih percaya diri dan tanggung jawab.

Faktor penghambat dan pendukung program pendampingan misykat ini terbagi menjadi dua, yaitu factor penghambat internal dan eksternal, dan factor pendukung internal dan eksternal. Faktor penghambat internal yang difokuskan dalam penelitian ini yaitu tempat pendampinga, sarana dan prasarana, tenaga pendamping. Sampai saat ini Misykat belum memiliki tempat pribadi kepemilikan Misykat untuk kegiatan program pendampingan berlangsung. Mereka masih memanfaatkan mushola terdekat atau rumah-rumah anggota yang digilir tiap pekannya untuk dijadikan lokasi pendampingan. Kemudian dari segi sarana prasarana program

sebenarnya sudah cukup menunjang karena memang sarana prasarana yang digunakan hanya berupa buku tabungan, alat tulis, lembar presensi dan buku catatan cicilan. Kemudian ada beberapa hal yang menjadi penghambat program dari tenaga pendampingnya, yaitu pendamping yang kurang cakap dalam penyampaian materi yang monoton sehingga membuat anggota jenuh, kurangnya kedisiplinan hadir tepat waktu dimajelis

Selain faktor penghambat internal, ada juga faktor penghambat eksternal yang juga akan mempengaruhi keberlangsungan program. Faktor eksternal tersebut yaitu kesadaran pendidikan dan lingkungan sosial budaya anggota. Sebagian besar anggota sadar akan pentingnya pendidikan dengan ikutserta aktif pendampingan tiap pekan, namun ada saja sebagian kecil anggota yang menganggap sepele dan malas mengikuti program dengan berbagai alasan, karena dari awal mereka hanya berniat untuk mendapatkan pinjamannya saja lalu menitip cicilan pekanan pada anggota lain. Faktor penghambat eksternal lainnya yaitu lingkungan sosial budaya anggota majelis Attin. Mayoritas anggota majelis Attin berasal dari suku sunda dan beragama islam. Mata pencaharian mereka adalah IRT yang berdagang kecil-kecilan dengan latar pendidikan mulai dari SD, SMP dan SMA. Terkadang pola pikir masyarakat masih tradisional dan sulit membuka diri untuk mengembangkan usahanya maka dari itu ada saja anggota yang tidak mau mengikuti program Misykat

Kemudian faktor pendukung internal program pendidikan berupa dukungan finansial dan sumber daya manusia. Sebagian besar dukungan finansial yang digunakan untuk program koperasi Misykat ini berasal dari dana yang dihimpun dari para donatur di lembaga amil zakat DT Peduli (Muzakki) yang kemudian dikelola oleh Misykat. Faktor pendukung internal lainnya yaitu sumber daya manusia (SDM) dalam Misykat itu sendiri. Jika dilihat dari segi kualitas SDM koperasi Misykat sudah dikatakan baik dan mumpuni, mereka bekerja secara profesional dan berdasarkan prosedur yang ditetapkan. Hal ini menjadi bagian yang penting untuk terus juga dipertahankan dan ditingkatkan

Kemudian dari faktor pendukung eksternal diantaranya adalah dukungan tokoh masyarakat setempat dan dukungan lembaga instansi pemerintah/swasta. Tokoh

masyarakat setempat sangat mendukung dan merasa senang karena dengan adanya program Misykat ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Dukungan tersebut biasanya berupa mempermudah perizinan pembentukan majelis, memfasilitasi akomodasi yang dibutuhkan untuk sosialisasi program, dan membantu mengajak warganya untuk ikut serta dalam program Misykat. Begitu juga dengan dukungan instansi pemerintah setempat juga sangat mendukung adanya program Misykat ini, dukungan yang diberikan oleh Lembaga instansi pemerintah berupa pemberian izin operasional program Misykat atau melegalkan program.

## **5.2 Implikasi**

### **5.2.2 Implikasi teoritis**

Secara rinci implikasi teoritis yang terungkap dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Program pendampingan usaha anggota koperasi Misykat merupakan bentuk dari pengawasan serta pendampingan para anggota dalam memanfaatkan dana zakat produktif secara amanah dan professional dalam mengembangkan dan menyejahterakan ekonomi mustahik.
- b. Pendayagunaan zakat produktif merupakan salah satu upaya efektif dalam mengatasi kemiskinan dan menjadi alternatif terbaik dalam menghindari pinjaman riba pada rentenir.
- c. Gambaran program pendampingan dalam penelitian ini dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu langkah-langkah pendampingan, strategi pendampingan, bentuk dan pendekatan pendampingan.
- d. Capaian perubahan anggota dalam program pendampingan tidak hanya diukur dari peningkatan ekonomi semata, tetapi juga dari peningkatan akhlak yang baik, dan keterampilan-keterampilan yang mampu meningkatkan kualitas hidup anggota.

### **5.2.3 Implikasi Manajerial**

Dalam penelitian ini menghasilkan temuan-temuan yang bermanfaat bagi pemerintah dan Lembaga amil zakat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendayagunaan zakat produktif yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan perekonomian umat.

- a. Optimalisasi pendayagunaan zakat produktif mampu menjadi alternatif yang efektif dan efisien dalam mengentas kemiskinan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- b. Sebagai rujukan model pendistribusian zakat produktif dengan disertai pendampingan yang tidak hanya terfokus pada pengembangan bisnis anggota tetapi juga peningkatan nilai-nilai keislaman dan keterampilan anggota.

### **5.3 Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya**

Rekomendasi selanjutnya berdasarkan pada beberapa batasan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu sebagai berikut.

- a. Variabel yang digunakan untuk mengestimasi pengaruh program pendampingan anggota koperasi Misykat dalam pemberdayaan ekonomi mustahik. Artinya, banyak variable lain diluar model yang mungkin berpengaruh namun tidak dimasukkan kedalam penelitian.
- b. Penelitain ini hanya menggambarkan dampak program pendampingan terhadap kesejahteraan ekonomi anggota koperasi Misykat di majelis Attin kecamatan Coblong, sehingga hasil kesimpulan dari penelitian ini mungkin akan berbeda dengan objek penelitain lainnya.

Dengan deminikian, direkomendasikan beberapa hal yang dapat dilakukan untuk penelitain selanjutnya terkait program pendampingan terhadap kesejahteraan ekonomi mustahik, yaitu sebagai berikut:

- a. Memasukan variable lainnya yang belum terdapat dalam model penelitian ini yang dianggap akan berpengaruh pada kesejahteraan ekonomi Mustahik, seperti tingkat pendidikan, presentase pendapatan mustahik, persebaran pendayagunaan zakat produktif di perkotaan atau pedesan, dan lain sebagainya.
- b. Menggunakan objek penelitian di daerah atau lembaga amil zakat lainnya yang berbeda, seperti laznas BSM umat, laznas AQL, laznas dewan dakwah dan lain-lain.